

SAM DAILY

Bank Indonesia Mempertahankan Suku Bunga Acuan



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Bank Indonesia Mempertahankan Suku Bunga Acuan

Bank Indonesia (BI) hari ini memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan di 6,25%. Namun ke depan, tidak menutup kemungkinan BI Rate bisa turun. "Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 19-20 Juni 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,5%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7%," ungkap Perry Warjiyo, Gubernur BI, dalam jumpa pers usai RDG di kantornya, Jakarta, Kamis (20/6/2024). Di luar negeri, Bank Sentral Uni Eropa (ECB) sudah menurunkan suku bunga acuan. Apakah BI memiliki ruang yang sama? "Apakah ada ruang suku bunga BI Rate turun? Ya, masih ada. Kalau tidak ada masalah global, ketegangan politik, persepsi terhadap fiskal, mestinya ruang penurunan suku bunga terbuka," ungkap Perry. Ke depan, lanjut Perry, BI juga meyakini rupiah bisa kembali menguat. Secara fundamental, rupiah memang semestinya menguat. Namun gerakan harian memang mengandung volatilitas, janga pendek akan naik-turun. Fundamental rupiah, tambah Perry, dinilai tetap kuat. Inflasi dalam negeri terkendali, pertumbuhan ekonomi tetap tinggi, perbedaan suku bunga dalam dan luar negeri tetap menarik, dan defisit transaksi berjalan terkendali. (Bloomberg)

Inflasi Jepang Meningkat

Inflasi Jepang meningkat setelah pemerintah menaikkan pungutan terkait energi terbarukan. Hal ini mendukung argumen agar bank sentral mempertimbangkan kenaikan suku bunga dalam beberapa bulan mendatang. Kementerian Dalam Negeri pada Jumat (21/06/2024) mengatakan harga konsumen tidak termasuk makanan segar naik 2,5% pada Mei dibandingkan tahun lalu, lebih cepat dari 2,2% pada April. Angka tersebut sedikit di bawah konsensus para ekonom, namun tetap berada pada atau di atas target bank sentral Jepang atau Bank of Japan (BOJ) sebesar 2% selama 26 bulan berturut-turut. Hasil secara nasional ini kira-kira sejalan dengan angka pada Mei untuk Tokyo yang dirilis tiga minggu lalu. Indikator utama kembali meningkat setelah dua bulan mengalami penurunan, memberikan alasan bagi bank sentral untuk mempertimbangkan kenaikan suku bunga paling cepat bulan depan. (Bloomberg)

China Mempertahankan Suku Bunga Pinjaman

Perbankan di China mempertahankan suku bunga acuan pinjaman mereka untuk bulan ke-10 berturut-turut. Tekanan pada mata uang yuan membatasi ruang bagi otoritas moneter China untuk melakukan pelonggaran. Bank Sentral China atau People's Bank of China (PBOC) pada Kamis (20/06/2024), dalam sebuah pernyataan menetapkan, suku bunga pinjaman utama satu tahun tetap di 3,45%. Angka tersebut sejalan dengan sebagian besar ekonom yang disurvei oleh Bloomberg. Sementara itu, suku bunga pinjaman tenor lima tahun, yang menjadi referensi untuk pinjaman jangka panjang termasuk KPR, dipertahankan pada 3,95%. Suku bunga ini merupakan selisih suku bunga kebijakan satu tahun bank sentral. (Bloomberg)

Klaim Pengangguran AS Berubah dari Minggu Lalu

Permohonan awal untuk tunjangan pengangguran AS sedikit berubah pekan lalu setelah lonjakan besar pada periode sebelumnya. Hal ini terlihat dalam data yang cenderung bergejolak di sekitar hari libur dan liburan sekolah. Klaim awal turun 5.000 menjadi 238.000 pada pekan yang berakhir 15 Juni, menurut data Departemen Tenaga Kerja yang dirilis Kamis (20/6/2024). Perkiraan median dalam survei Bloomberg terhadap para ekonom adalah 235.000. Rata-rata pergerakan empat minggu, yang memperlancar fluktuasi jangka pendek, naik menjadi 232.750, level tertinggi sejak September. Klaim awal sebelum penyesuaian untuk dampak musiman turun menjadi 227.213. California mengalami penurunan setelah lonjakan besar pada minggu sebelumnya. Aplikasi di Minnesota dan Illinois juga turun. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 92 poin (+1.37%) ke level 6,819.3. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -49.6 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -526.6 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.1 poin (-0.3%) ke level 18.3. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 0.4 bps menjadi 7.139%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 805.9 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.259%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.223%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.2 bps ke level 76.7. Rupiah ditutup melemah 0.4% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,430 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.6% ke posisi Rp 16,507.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,430.00	0.40%	6.71%	9.53%
EURIDR	17,611.93	0.21%	3.35%	7.28%
GBPIDR	20,870.92	0.21%	6.26%	8.78%
AUDIDR	10,954.71	0.35%	4.29%	7.44%
CNYIDR	2,262.94	0.35%	4.34%	8.26%
HKDIDR	2,105.21	0.42%	6.79%	9.74%
JPYIDR	103.70	-0.02%	-4.74%	-2.19%
SGDIDR	12,145.73	0.23%	4.02%	8.57%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	7.04	0.19%	9.19%	18.45%
ID Yield 10 yr (%)	7.14	-0.06%	10.17%	12.64%
UST 10 yr (USD)	5.10	-0.74%	5.79%	5.55%
Brent Oil (USD/Barrel)	85.71	0.75%	11.25%	12.92%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	133.90	-0.15%	-8.54%	5.81%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,249.56	0.29%	4.96%	-21.29%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,980.00	0.53%	8.68%	6.50%
Wheat (USD/Bushel Mark)	572.75	-1.59%	-8.80%	-17.68%

Daily Performance, 20/Jun/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,237.71	1.41%	-5.10%	-6.41%
Simas Syariah Unggulan	615.82	0.69%	-0.85%	-2.09%
Simas Danamas Saham	1,818.18	1.20%	1.70%	12.90%
Simas Saham Maksima	921.54	1.51%	-6.46%	-8.88%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,090.55	2.25%	-11.22%	-11.38%
Simas Satu	7,100.63	1.07%	-6.40%	-5.59%
Danamas Stabil	4,665.95	0.02%	2.65%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,673.87	-0.03%	-0.61%	1.27%
Danamas Rupiah Plus	1,720.98	0.01%	2.24%	4.55%
Simas Pendapatan Optima	1,010.23	0.02%	2.28%	5.37%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	6,819.32	1.37%	-6.24%	2.39%
ISSI Index	205.79	0.40%	-3.22%	3.48%
LQ45 Index	854.78	1.81%	-11.93%	-9.91%
IDX30 Index	423.17	2.09%	-14.55%	-14.27%
Sri Kehati Index	375.05	2.27%	-14.09%	-14.35%
Infovesta Balanced Index	6,534.90	0.57%	-4.44%	-4.46%
Infovesta Fixed Income Index	4,632.05	-0.05%	0.54%	1.51%
BINDO Index	277.94	-0.39%	-5.17%	-5.80%
Infovesta Money Market Index	1,689.69	0.01%	2.17%	4.37%
Infovesta Fixed Income Index	4,632.05	-0.05%	0.54%	1.51%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

